

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan suatu pemeriksaan yang diberikan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan sederhana dan konseling asuhan kebidanan yang mencakup pemeriksaan secara berkala diantaranya asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Tujuan asuhan komprehensif adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) supaya kesehatan ibu dan bayi terus meningkat dengan cara memberikan asuhan kebidanan secara berkala mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan Keluarga Berencana (KB) (Prapitasari, 2021).

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Makin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk. Hal ini disebabkan karena ibu hamil dan bayi merupakan kelompok rentan yang memerlukan pelayanan maksimal dari petugas kesehatan, salah satu bentuk pelayanan yang harus diberikan kepada ibu melahirkan adalah penolong oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2018a).

World Health Organization (WHO) memperkirakan terjadi kematian ibu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan setiap harinya sekitar 830 kematian dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19

sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorum, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kematian ibu tahun 2021 berdasarkan pelaporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota sebanyak 1206 kasus atau 147,43 per 100.000 KH, meningkat 461 kasus dibandingkan Tahun 2020 yaitu 746 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2021 didominasi oleh 38,97% COVID-19, 19,32% perdarahan, 17,41% hipertensi dalam kehamilan, 6,30% jantung, 2,40% infeksi, 1,08% gangguan metabolik, 0,91% gangguan sistem peredaran darah, 0,17% abortus, dan 13,43% penyebab lainnya. Kematian ibu sebanyak 1206 kasus, terjadi pada ibu hamil sebanyak 38,14%, ibu bersalin sebanyak 15,42% dan ibu nifas sebanyak 46,44 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Sedangkan rasio kematian bayi pada tahun 2021 sebesar 3,56/1.000 kelahiran hidup, 86,03% terjadi pada saat neonatal (0-28 hari), 13,97% post neonatal (29 hari-11 bulan). Penyebab kematian neonatal masih didominasi oleh 38,08% BBLR, 30,68% asfiksia, 0,09% tetanus neonatorum, 4,46% sepsis, 13,54% kelainan bawaan, dan 13,15% penyebab lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan

keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, bahwa pada tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) terdapat terdapat 35 kasus yang diantaranya disebabkan oleh covid-19 25 (71,4%) kasus dan penyebab lainnya 10 (28,6%) kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021). Sedangkan pada tahun 2022 terdapat 22 kasus yang disebabkan oleh perdarahan 8 (36,3%) kasus, serta penyebab lainnya 14 (63,7%) kasus, maka dapat dilihat terdapat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 2021-2022 sebanyak 13 (22,8%) kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2022).

Rasio Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 terdapat 84 kasus diantaranya disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 33 (39,2%) kasus serta penyebab lainnya 51 (60,8%) kasus. Terdapat penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 terdapat 87 kasus diantaranya disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 36 kasus (41,3%) serta penyebab lainnya 51 kasus (58,7%), maka dapat dilihat terdapat penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 3 (1,75%) kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2022).

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tenaga kesehatan terutama bidan berperan penting dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), tentunya diperlukan tenaga kesehatan yang profesional dan berkopoten. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diperlukan pelayanan yang bermutu dan menyeluruh. Pelayanan tersebut merupakan pelayanan kebidanan komprehensif yaitu yang ditangani dari mulai pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), *Postnatal Care* (PNC), serta Bayi Baru Lahir (BBL) yang dilakukan sesuai standar kewenangan pelayanan kebidanan (Prapitasari, 2021).

Faktor penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) salah satunya yaitu perdarahan. Sementara anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan. Anemia adalah kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 11 gr/dl. (Widoyoko & Septianto, 2020).

Kondisi anemia pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan janin dalam kandungannya, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran premature, perdarahan, penyakit infeksi, serta kematian pada ibu dan bayi baru lahir (Widoyoko & Septianto, 2020).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2019).

Sedangkan berdasarkan data Dinas Kabupaten Ciamis jumlah ibu hamil di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 sebanyak 20.051 dengan prevalensi anemia sebanyak 2.309 atau 11,5% dari jumlah kehamilan. Sedangkan pada Januari-Maret 2022, jumlah ibu hamil sebanyak 4.734 dengan prevalensi anemia sebanyak 508 atau 10,7% dari jumlah kehamilan (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2022) Berdasarkan data pencatatan dan pelaporan di TPMB Dede Asmara pada bulan Januari-Maret jumlah ibu hamil sebanyak 28 dengan prevalensi anemia sebanyak 6 atau 21,4% dari jumlah kehamilan (Asmara, 2023).

Upaya pemerintah dalam menangani anemia pada ibu hamil, yaitu pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita subur dan ibu hamil. Berbagai cara perlu dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan penderita anemia, dimulai dari remaja puteri sebagai calon ibu. Pelaksanaan pemberian tablet tambah darah diberikan dengan dosis satu tablet perminggu sepanjang tahun untuk remaja putri usia 12-18 tahun melalui UKS/M di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan

menentukan hari minum tablet tambah darah bersama setiap minggunya sesuai kesepakatan di wilayah masing-masing. (Risksedas, 2018).

Program pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil yaitu memberikan tablet Fe pada ibu hamil secara rutin sebanyak minimal 90 tablet selama hamil untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Risksedas, 2018).

Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti usia ibu, jarak antar kelahiran, usia kehamilan, dan pengetahuan ibu. Selain itu, adanya hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pola makan ibu hamil yang mengalami anemia dikaitkan dengan tingkat kecukupan energi, protein, zat besi, dan vitamin (Davidson dkk., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rohmatika dkk., 2017) bahwa dengan mengkonsumsi ekstrak bayam hijau selama 7 hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,541 gr/dl. Serta menurut hasil penelitian (Aulya dkk., 2021) bahwa ada pengaruh pemberian buah naga terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Teluk Naga Kabupaten Tangerang Tahun 2021.

Dalam kajian Islam yang terdapat pada Al Quran surat Luqman: 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (Q.S Luqman: 14).

Disebutkan dalam hadis shahih riwayat Imam Bukhari, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رِبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain dia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Atha`bin Abu Rabah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga." (HR Bukhari)”.

Berdasarkan ayat Al-Quran Surat Luqman ayat 14 dan hadis diatas kodrat seorang wanita itu adalah hamil namun ketika hamil sering menghadapi masalah salah satunya anemia. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), IUGR (*Intrauterine Growth Restriction*), kelahiran prematur, kematian janin, dan kematian bayi pasca kelahiran dan perdarahan pada saat persalinan (Farhan & Dhanny, 2021). Serta menerangkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT tidak ada yang sia-sia serta setiap penyakit pasti ada obatnya. Begitu pula dengan anemia dapat bisa diatasi dengan cara rutin mengkonsumsi tablet Fe, dan juga mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi seperti daging merah, hati ayam, kacang-kacangan, sayuran hijau seperti bayam serta buah-buahan seperti buah naga.

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan di TPMB Dede Asmara pada tahun 2022 sebanyak 96 jumlah kelahiran hidup, tidak terdapat AKI dan AKB (TPMB Dede Asmara, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Usia 36 Tahun Dengan Anemia Ringan Di TPMB Dede Asmara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas memberikan landasan bagi penulis untuk membuat rumusan masalah “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Usia 36 Tahun Dengan Anemia Ringan di TPMB Dede Asmara”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar Ny. S Usia 36 Tahun G₄P₃A₀ 40 minggu untuk menilai keadaan pasien secara keseluruhan di TPMB Dede Asmara.
- b. Mampu menginterpretasikan data dasar Ny. S Usia 36 Tahun G₄P₃A₀ 40 minggu pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di PMB Dede Asmara.
- c. Mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial Ny. S Usia 36 Tahun G₄P₃A₀ 40 minggu pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di PMB Dede Asmara.
- d. Mampu mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera Ny. S Usia 36 Tahun G₄P₃A₀ 40 minggu pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di PMB Dede Asmara.
- e. Mampu merencanakan asuhan yang komprehensif atau menyeluruh Ny. S Usia 36 Tahun G₄P₃A₀ 40 minggu pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di TPMB Dede Asmara.
- f. Mampu melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan Ny. S Usia 36 Tahun G₄P₃A₀ 40 minggu pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di TPMB Dede Asmara.

- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil penatalaksanaan asuhan kebidanan Ny. S Usia 36 Tahun G₄P₃A₀ 40 minggu pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di TPMB Dede Asmara.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan di bidang ilmu kebidanan. Khususnya tentang kebidanan komprehensif di TPMB Dede Asmara Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi lahan praktek sehingga diharapkan dapat mempertahankan semua pelayanan yang sudah maksimal dan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif yang lebih bermutu dan berkualitas.

c. Bagi Pasien

Dapat digunakan sebagai edukasi pendidikan kesehatan ibu dan anak.

d. Bagi Pengkaji Lain

Studi kasus ini sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapat selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.